

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program drama di televisi Indonesia dinilai kurang mengait dengan kehidupan masyarakat kebanyakan karena hanya mengangkat kehidupan percintaan masyarakat kalangan atas (Widjaya, 2010). Sedangkan film dokumenter di Indonesia mulai berkembang pesat (Giewahyudi, 2012). Hal ini mendorong untuk dibuatnya film dokudrama drama remaja yang mengangkat tema kesenian asli Indonesia yang bertujuan untuk lebih mengenalkan kesenian Indonesia di mata remaja. Menggunakan alur cerita Cross Over yang merupakan alur cerita baru dalam perfilman, yaitu membuat 2 cerita yang berbeda namun saling mendukung. Manfaat yang diharapkan dari film ini adalah memberi suasana baru dalam alur cerita film drama dan melestarikan kesenian Reog Ponorogo.

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan (Gerzon, 2008). Film dokumenter merupakan film yang menceritakan kejadian sehari-hari dan menceritakan kenyataan, atau dapat diartikan menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

Film dokumenter Indonesia banyak digarap orang asing (Avenzora, 2010). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia kurang sadar akan pendidikan dan mengenal kebudayaan melalui film dokumenter.

Drama berseri TV Indonesia banyak yang tidak mendidik bikin ketagihan (Godam64, 2007). Drama di Indonesia sangat diminati oleh masyarakat, namun sayangnya drama yang ada di televisi itu justru memberi dampak negatif bagi masyarakat.

Film Dokudrama “Travel Ekspres” dengan alur cerita Cross Over memiliki tujuan yaitu memberi suasana baru dalam alur cerita penggabungan antara dokumenter kesenian dan drama remaja. Ponorogo dikenal dengan kesenian tari Reog. Tari Reog yang berasal dari Ponorogo sudah dikenal hingga manca negara. Bahkan Tari Reog pernah menjadi kontroversi dengan negara tetangga karena keindahan dan keunikan tarian asli Indonesia ini. Reog Ponorogo menjadi daya tarik yang tidak bisa digantikan oleh apa pun dan harus dijaga, namun masih sedikit masyarakat yang sadar akan hal ini (Anne, 2010).

Harapan dari pembuatan film dokudrama ini agar masyarakat Indonesia lebih mengenal kesenian Reog dan lebih mencintai dan menghargai kesenian asli Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang kemudian dibahas pada bagian pembahasan yaitu:

1. Bagaimana membuat film dokudrama berjudul “Travel Ekspres” dengan Teknik *Cross Over*?
2. Bagaimana membuat video yang dapat menceritakan kesenian Reog?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang didapatkan dari rumusan masalah dalam membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Membuat film dokudrama berjudul “Travel Ekspres” dengan Teknik *Cross Over*.
2. Membuat video kesenian Reog yang bermanfaat untuk mengenalkan budaya kepada masyarakat melalui film dokudrama “Travel Ekspres”.

1.4 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam pengerjaan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan alur cerita baru yaitu *Cross Over* kepada masyarakat.
2. Mengenalkan kesenian Reog melalui film dokudrama.
3. Menyadarkan masyarakat Indonesia agar lebih mencintai dan mengenal budaya sendiri.

1.5 Manfaat

Ada pun manfaat yang dihasilkan dari Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Memberi penjelasan secara visual tentang kesenian Reog kepada masyarakat.
2. Melestarikan budaya Tari Reog Ponorogo